

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan fungsi. Menurut Darmadi, metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Cara ilmiah dalam hal ini berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, baik itu rasional, empiris, maupun sistematis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan bertahap sebagai suatu kegiatan dari penentuan topik, pengumpulan dan analisis data hingga sampai pada pemahaman suatu topik.

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian pustaka (Library Research). Metode ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai kepustakaan baik yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain seperti buku-buku, majalah, bahan dokumentasi, surat kabar, internet, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Dalam arti pengetahuan atau permasalahan yang ingin diketahui itu diteliti secara seksama dari berbagai aspek yang ada kaitannya dengan pengetahuan atau permasalahan yang ingin diketahui.<sup>2</sup>

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat non ilmiah yang datanya bersifat kualitatif. Penelitian ini bukan penelitian ilmiah tetapi penelitian yang bersifat alamiah. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosia*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14

<sup>2</sup> Toto Tyotori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015), 75

1. Berdasarkan alamiah,

Yakni sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data (contoh di kelas, atau dalam kehidupan keluarga). Meskipun dia sendiri menggunakan alat, seperti tape recorder, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Jadi, kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala.

2. Analisis datanya secara induktif.

Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dia merumuskan teori. Jadi, penelitian kuantitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottomup*), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*. Meskipun demikian, bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Sebab bila demikian, maka data yang dikumpulkan menjadi tidak terencana dan tidak terorganisasi. Untuk itu, sebagai pegangan peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan, biasanya dia memiliki kerangka kerja atau kerangka acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data.

3. Deskriptif

Penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam buku Penelitian Kualitatif karya Harahap Nursapia, mengemukakan pendapat Spradley bagi peneliti kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah lelucon pun dia mampu memberi makna, sehingga dihasilkan penemuan yang berarti. Dalam melakukan

analisis itu peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi yang dibuatnya, bersifat luas, dan tajam.

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya penelitian, terutama penelitian kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif keperduliaannya adalah pada proses, seperti interaksi tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal. Untuk memperoleh jawaban melalui penelitian, tentu diperlukan analisis yang luas, kompleks, dan mendalam; baik dari sudut anak itu sendiri, keluarganya, hubungannya dengan guru, prestasi belajar, hubungannya dengan teman sebaya, dan sebagainya.

5. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna".

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi terlibat. Sebagai contoh, dalam meneliti sebab-sebab munculnya kenakalan remaja, pada saat peneliti mengumpulkan bukti-bukti tentang hubungan anak dengan orang tua, maka di satu pihak dia membuat pemaknaan fenomena dari sudut pandang anak, dan juga dari sudut pandang orang tua. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut. Demikian pula pada saat mengumpulkan bukti-bukti yang terkait dengan interaksi anak guru, serta interaksi anak dengan subjek dan tatanan sosial lain.<sup>3</sup>

Langkah langkah penelitian kualitatif tentunya terdapat prosedur yang harus dilalui tahap demi tahap. Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>3</sup> Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri, cetakan ke 1, 2020 ) 98

pendekatan kualitatif Karen permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetap mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi.

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.

- b. Tahap reduksi.

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

- c. Tahap seleksi.

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.<sup>5</sup>

Peneliti dalam melakukan pendekatan penelitian berusaha untuk menjadi instrumen agar bisa menganalisis dan memahami isi video yang diunggah oleh akun instagram @dakwah\_kebaikan sebagai objek penelitian. Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan seperti buku, majalah, koran, jurnal online, internet dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),.4

<sup>5</sup> I Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 43

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di akun Instagram @dakwah\_kebaikan. penulis memilih akun ini karena pada akun @dakwah\_kebaikan rutin mengupload video dakwah dan juga diikuti oleh 256 ribu orang pengguna instagram.

## C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun instagram @dakwah\_kebaikan mengenai analisis isi pesan dakwah pada media sosial instagram dalam akun @dakwah\_kebaikan.

## D. Sumber Data

Data merupakan informasi berupa fakta yang diperoleh dari subyek penelitian yang digunakan sebagai bahan penelitian. Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian kualitatif, yakni :

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapati dari sumber pertama. Data ini bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuisioner, atau bukti transaksi. Semua data ini merupakan data mentah yang kemudian akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup> Dalam hal ini untuk mendapatkan sumber data primer, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yakni akun instagram @dakwah\_kebaikan mengenai strategi dakwah menggunakan media sosial instagram dan dengan followers akun instagram @dakwah\_kebaikan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan dari subyek penelitian terhadap peneliti, melainkan data yang sumbernya melalui orang lain ataupun melalui dokumen bersangkutan yang tersedia.<sup>7</sup> sumber data sekunder peneliti dapatkan dari dokumen atau unggahan yang berkaitan dengan dakwah akun instagram @dakwah\_kebaikan.

---

84 <sup>6</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2002)

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 225

## E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, yaitu observasi, dan wawancara..

### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala- gejala yang diteliti atau objek yang dimaksud untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini memungkinkan bahwa data dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat interaksi yang terjadi antara para penonton vidgram dalam hal ini followers sebagai salah satu tolak ukur dari teori yang digunakan.

Pada pembahasan penelitian ini kata observasi dan pengamatan akan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, akan tetapi juga terikat atau selalu mengaitkan apa yang dilihat dengan apa yang dilihat dihasilkan oleh pancaindra lainnya. Misalnya, apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan- sentuhan kulitnya. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan observasi partisipasi, maksudnya ialah pengumpulan data melalui observasi terhadap suatu objek pengamatan langsung, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Dengan demikian, peneliti sebagai pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Observasi ini apabila dilihat dari akurasi atau kecermatan yang diperoleh mungkin dapat diandalkan, namun memerlukan waktu yang cukup banyak serta amat lama. Terutama jika objek pengamatan yang muncul dalam interval waktu yang lama serta berlangsung pada lokasi waktu lama pula.

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber atau responden. Wawancara dapat dilakukan langsung dengan tatap muka dengan narasumber dan dapat

---

<sup>8</sup> Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 136.

dilakukan secara tidak langsung dengan melalui medi digital yang canggih. Saat melaksanakan wawancara sebaiknya mengetahui pedoman wawancara terlebih dahulu supaya tidak melenceng dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup> Teknik wawancara secara tidak langsung melalui media digital digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan melalu Tanya jawab dengan subyek penelitian yakni pihak akun instagram @dakwah\_kebaikan dan dengan followers dari akun instagram @dakwah\_kebaikan.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif, namun peneliti masih bisa kembali lagi kelapangan jika memerlukan data bru untuk memperkuat temuan. Pemeriksaan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Menurut Guba dalam bukunya karya Amir Hamzah, melakukan pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.<sup>10</sup> Data Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan merupakan hubungan yang terjalin antara peneliti dengan narasumber yang akan terbentuk rapport, menjalin keakraban (tidak ada jarak), semakin terbuka dan antara peneliti dan narasumber saling mempercayai satu sama lain sehingga informasi tidak ada yang disembunyikan lagi.<sup>11</sup> Perpanjangan pengamatan peneitian memungkinkan dalam meningkatkan derajat data yang dikumpulkan.

Perpanjangan dalam pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga diaksudkan untuk dapat membangun kepercayaan diri oleh peneliti sendiri. Setelah data dicek kembali dan data sudah benra, berarti data kredibel. Maka waktu perpanjangan dalam pengamatan meningkat dapat diakhiri.

---

<sup>9</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 134.

<sup>10</sup> *amir hamzah, Metode Penelitian Kualitatif, (malang: CV Literasi Nusantara, 2019), 104*

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 369

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan pengamatan agar lebih cermat dan berkesiambungan. Melalui cara meningkatkan ketekunan, peneli akan mengetahui secara pasti dan sistematis dari kepastian data yang diperoleh an urutan peristiwa tersebut.<sup>12</sup>

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali mengenai data yang sudah diperoleh, aakah mash terdapat kesalahan atau tidak. Dan data tersebut dapat dideskripsikan sebagai data yang sistematis dan akurat mengenai apa yang peneliti amati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dalam pengujian kredibilitas dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga metode triangulasi, yakni<sup>13</sup> :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didaat melalui bebrapa sumber<sup>14</sup> Hal ini digunakan sebagai pembanding dari hasil wawancara mengenai analisis isi pesan dakwah pada media sosial instagram dalam akun @dakwah\_kebaikan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sumber tersebut diperoleh dari pengelola dan followers dari akun @dakwah\_kebaikan.

### b. Triangulasi Teknik

Trianglasi teknik merupakan proses pegujian kredibilitas data dengan cara mengecek dari data sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>15</sup> beberapa tekik peneliti lakukan untuk menguji kredibilitas data mengenai analisis isi pesan dakwah pada media sosial instagram dalam akun @dakwah\_kebaikan. Teknik tersebut yakni dengan melakukan wawancara kepada pengelola akun dan followers akun

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Banung: Alfabeta, 2015) 370

<sup>13</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 372-374.

<sup>14</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 373

<sup>15</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 373



@dakwah\_kebaikan. Setelah proses tersebut kemudian mengecek dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas dalam sebuah data. Dalam memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dapat dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah.<sup>16</sup> Dalam hal ini wawancara dapat dilakukan pada pagi hari dan siang hari mengenai data data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam akun @dakwah\_kebaikan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Secara umum, referensi adalah suatu hal yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mendukung berbagai pernyataan yang dituangkan peneliti di dalam penelitiannya. Refrensi sendiri dapat berupa kutipan, dokumen autentik, foto-foto, dan sebagainya. Menurut Sugiyono dalam bukunya, tujuan sebuah refrensi yaitu agar data penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>17</sup>

Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan yang dituangkan dalam sebuah tulisan penelitiannya, peneliti menggunakan berbagai bahan refrensi yang berasal dari buku-buku ataupun jurnal-jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan dengan apa yang dibahas oleh peneliti dalam tulisan penelitiannya.

**G. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari dan menyusun data yang dipeoleh secara sistematis dan terstruktur.

1. Pengumpulan data (data collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabunganketiganya (triangulasi)<sup>18</sup> dalam tahap pengumpula data peneliti memperoleh informs dari hasil melakukan

---

<sup>16</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 374

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 375.

<sup>18</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 134

kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap akun instagram @dakwah\_kebaikan.

2. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya<sup>19</sup> tahapan mereduksi data dapat menggunakan cara dengan membuat tema, membuat ringkasan, memberi kode, dan menulis memo.

3. Penyajian data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui beberapa macam hal, seperti dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku karya Sugiono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>20</sup> Setelah proses pemilihan data selesai, peneliti akan menyajikan data yang telah diolah yakni tentang analisis isi pesa dakwah pada media sosial instagram dalam akun @dakwah\_kebaikan.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>21</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap akhir penelitian. Setelah melaksanakan berbagai prosedur maka akan memperoleh hasil dari penelitian. Hasil tersebut kemudian dirangkum dan dijelaskan kembali secara ringkas,

---

<sup>19</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 135

<sup>20</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 137

<sup>21</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015) 142

namun tetap mencakup keseluruhan isi. Sehingga tidak ada data yang terlewat.

